



**PELAKSANAAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SMK N 3 KLATEN**

**Latifah Ayu Nur Aini<sup>1</sup>, Esti Sudi Utami<sup>2</sup>, Ermi Dyah Kurnia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: [latifahaini80@gmail.com](mailto:latifahaini80@gmail.com)

**DOI: 10.15294/piwulang.v11i1.44682**

Accepted: February 4<sup>th</sup> 2021 Approved: June 22<sup>th</sup> 2022 Published: June 30<sup>th</sup> 2023

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMK N 3 Klaten; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Student Centered Learning* pembelajaran Bahasa Jawa di SMK N 3 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan metode penelitian kualitatif. Data penelitian didapatkan dari proses pelaksanaan *Student Centered Learning* dan sumber data dari guru serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara serta angket. Teknik analisis dengan menggunakan data collection, data display, dan conclusion drawing. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan *Student Centered Learning* pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan metode, model, media, dan sumber belajar sesuai dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan *Student Centered Learning* yaitu guru mata pelajaran bahasa Jawa. Peran yang dilakukan guru antara lain pemberian motivasi dan semangat, pemberian insentif, serta pengkondisian kelas yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Student Centered Learning, pembelajaran Bahasa Jawa*

**Abstract**

*The purpose of the research is: (1) describe the implementation of Student Centered Learning in Javanese language learning at SMK N 3 Klaten; (2) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of Student Centered Learning in Javanese language learning at SMK N 3 Klaten. This research is an evaluative research with qualitative methods. The data of the research from the process of implementation Student Centered Learning and the data sources from teachers and students. The data collection technique by interview and questionnaires. Analysis techniques using data collection, data display, and conclusion drawing. The research results that the implementation of Student Centered Learning Javanese language learning has used methods, models, media and learning resources in accordance with Student Centered Learning. The supporting factors in the the implementation of Student Centered Learning is Javanese language teacher. The roles played by the teacher include providing motivation and enthusiasm, providing incentives, and classroom conditioning that can increase the learning activity of students.*

**Keywords:** *Student Centered Learning, Javanese language learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai lulusan yang mempunyai kompetensi. Peserta didik diharapkan dapat memiliki tiga ranah pencapaian, yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan (Kurniawan & Noviana, 2017). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif (Gunaman dkk, 2017). Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dipusatkan pada peserta didik sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *Student Centered Learning* (SCL) mempunyai ciri yaitu pembelajaran yang memfokuskan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menuntut keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam mendalami pembelajaran dan mencari informasi.

Penerapan *Student Centered Learning* di sekolah menengah tercantum pada Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 perubahan atas Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah. Salah satu sekolah di Klaten yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK N 3 Klaten. Pembelajaran di sekolah tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan kurikulum 2013. RPP yang digunakan dalam pembelajaran dirancang juga berdasarkan kurikulum 2013. Guru berusaha menerapkan kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, serta kontribusi peserta didik dalam

pembelajaran. Dalam menyusun RPP, guru telah membuat sesuai dengan aturan yang ada dalam sekolah, tetapi kadang pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat perubahan.

Salah satu mata pelajaran yang menerapkan *Student Centered Learning* adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik kurang menyukai mata pelajaran bahasa Jawa karena dianggap terlalu sulit difahami. Selain itu, peserta didik masih kurang aktif sehingga kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tidak optimal dalam prose pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan *Student Centered Learning* (SCL) pembelajaran bahasa Jawa di SMK, di mana pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran teori dan praktek (kejuruan).

Sebelumnya, sudah dilakukan serupa mengenai penerapan SCL oleh Prasetyawati (2016) menjelaskan bahwa implementasi *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Sejarah di SMA dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik yang dituntut untuk menggali informasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran dari peserta didik yang belum aktif untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan ide/gagasan yang dimiliki. Faktor lainnya yaitu sarana dan prasarana

yang belum lengkap serta kurangnya buku cetak Sejarah revisi kurikulum 2013.

Kajian berikutnya penelitian dari Andrianti (2015) menjelaskan bahwa *Student Centered Learning* merupakan implementasi pelaksanaan kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dilaksanakan dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu peran guru dalam memberikan motivasi peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat belajar.

Penelitian mengenai pelaksanaan *Student Centered Learning* pada pembelajaran bahasa Jawa belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada mata pelajaran selain bahasa Jawa, sehingga hal inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini. Pembelajaran bahasa Jawa yang selama ini masih bersifat konvensional mengakibatkan siswa kurang aktif pada saat pembelajaran (Hasani, 2013). Tuntutan kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif merupakan tantangan yang besar bagi pembelajaran bahasa Jawa. Penelitian ini akan memberikan deskripsi terhadap pembelajaran bahasa Jawa yang berpusat pada siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bahasa Jawa terkait model-model pembelajaran.

Perancangan Pembelajaran kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat empat capaian kompetensi peserta didik, yaitu: aspek sikap sosial, spiritual, pengetahuan, dan

keterampilan. Keempat kompetensi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berkompeten (Chomaidi & Salamah 2018:272). Pembelajaran berpusat pada peserta (*Student Centered Learning*) didik merupakan salah satu ranah untuk mencapai tujuan kurikulum 2013. *Student Centered Learning* diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan keaktifan, kreatifitas, dan pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran dikatakan aktif apabila memiliki unsure: (a) penggunaan metode, strategi, materi yang digunakan dalam pembelajaran harus bermanfaat dan relevan; (b) proses belajar yang menjadikan peserta didik aktif serta guru berperan sebagai fasilitator; (c) motivasi untuk membangkitkan minat belajar peserta didik (Husamah & Setyaningrum 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa muatan lokal merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada potensi daerahnya. Pembelajaran muatan lokal di Jawa Tengah adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang diberikan pada SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa agar peserta didik dapat menjaga dan melestarikan Bahasa Jawa yang telah diwariskan oleh leluhur terdahulu. Pembelajaran Bahasa Jawa di dalamnya mencakup nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Jawa menekankan pada komunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa (Maruti 2015:16).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan *Student Centered*

*Learning* dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMK N 3 Klaten; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Student Centered Learning* pada pembelajaran Bahasa Jawa di SMK N 3 Klaten.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2018). Alasan penggunaan metode kualitatif karena dalam penelitian terjadi perkembangan data baru dan tidak bersifat statistik. Penelitian ini mendeskripsikan berupa pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat *Student Centered Learning* dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Tempat penelitian dilakukan di SMK N 3 Klaten. Penelitian dilaksanakan di sekolah kejuruan karena terdapat perbedaan pola pembelajaran dengan sekolah non kejuruan. Proses pembelajaran dilakukan dengan dua pola pembelajaran yaitu secara teori dan praktek (sesuai jurusan). Data dalam penelitian ini berupa pelaksanaan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Bahasa Jawa sedangkan sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Jawa dan peserta didik. Data yang didapatkan yaitu informasi secara langsung dari guru mengenai pelaksanaan *Student Centered Learning* di sekolah dan informasi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah tersebut. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan untuk narasumber (Sugiyono:2018). Selain wawancara, penyebaran angket untuk peserta didik dilakukan untuk mempermudah dan memperbanyak peroleh informasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka yaitu peserta didik bebas memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya.

Teknik analisis data yang digunakan berupa data collection, data display, dan conclusion drawing (Sugiyono 2018). Analisis data digunakan untuk menyusun informasi dari hasil wawancara dan angket agar dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan *Student Centered Learning* Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran Bahasa Jawa di SMK N 3 Klaten telah menggunakan kurikulum 2013. Guru telah menerapkan *Student Centered Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan SCL tersebut sesuai dengan pedoman yang ada di sekolah. Pembelajaran SCL bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan

penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Kegiatan pendahuluan mencakup presensi kehadiran peserta didik, penyampaian tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, serta member pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Pada kegiatan inti guru menggunakan model, metode, serta sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik.

Selanjutnya kegiatan penutup mencakup pemberian kesimpulan dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Penjelasan mengenai pelaksanaan *Student Centered Learning* sebagai berikut.

#### **Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi. Pemilihan metode diskusi dianggap lebih memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif (Hosnan 2014). Metode pembelajaran diskusi juga efektif dalam untuk meningkatkan motivasi siswa ketika belajar (Febnasari, Arifin, & Setianingsih, 2019). Tujuan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik. Penggunaan metode diskusi salah satunya pada KD sesorah. Guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi mengenai struktur teks sesorah secara berkelompok. Pada kegiatan diskusi kelompok setiap anggota kelompok memiliki perbedaan pendapat, sehingga peserta didik harus berani berargumentasi agar diskusi berjalan maksimal. Dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk

mencari informasi secara mandiri. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu permasalahan/materi.

Setelah anggota kelompok selesai berdiskusi, perwakilan anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi, kelompok yang lain dapat memberikan sanggahan maupun pendapatnya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar antar kelompok dapat memberikan sanggahan/pendapat mengenai temuan/hasil diskusi kelompok lain. Pada pertemuan akhir KD sesorah, peserta didik juga dilatih untuk membuat teks sesorah dan menyajikannya di depan kelas dengan tujuan melatih kreatifitas dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

#### **Model pembelajaran**

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah the social interaction family, sesuai dengan penjelasan (Joyce 2009) mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam *Student Centered Learning*. Pemilihan model pembelajaran tersebut bertujuan agar meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dalam bekerja sama dan melatih peserta didik untuk berbagi ilmu, pengalaman, tugas serta tanggung jawab dalam berkelompok. Selain efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *Student Centered Learning* juga mampu membentuk peserta didik sebagai pembelajar yang kreatif dan mandiri seumur hidupnya (Ekowati dkk, 2023).

Dalam KD isi petikan novel, guru menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5

anggota. Peserta didik diminta membaca dan mendiskusikan mengenai unsur pembangunan novel dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta dilatih berkomunikasi secara aktif dengan cara berargumen serta mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.

### ***Media pembelajaran***

Media pembelajaran yang dipilih guru disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran sudah mulai menggunakan multimedia. Media pembelajaran digunakan untuk mengatasi suasana belajar di dalam kelas yang membosankan (Tafonao, 2018). Guru memanfaatkan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Pada KD “tembang macapat Pocung”, guru menggunakan media pembelajaran berbentuk video-video tembang macapat dari youtube yang ditampilkan pada layar proyektor. Penggunaan media dalam pembelajaran kebutuhan materi serta kondisi dan situasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

### ***Sumber belajar***

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: buku ajar, handout, situs internet, media massa, perpustakaan, lingkungan keluarga & masyarakat, serta lainnya, sesuai dengan penjelasan. Sumber belajar memegang peran yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa (Abdullah, 2012). Berbagai sumber belajar digunakan untuk memaksimalkan pelaksanaan Student Centered Learning. Buku ajar yang sering digunakan adalah Trampil Basa. Selain itu

handout bersifat sekunder, hanya diberikan jika materi dalam buku ajar masih belum lengkap. Sumber belajar yang berasal dari keluarga dan masyarakat yaitu pada KD tradisi mantu peserta didik ditugaskan guru untuk melaksanakan observasi mengenai tradisi mantu (midodareni, panggih, ngundhuh mantu) yang ada di lingkungan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Beberapa faktor berasal dari internal maupun eksternal.

### **Faktor pendukung**

Faktor pendukung ini berasal dari guru mata pelajaran bahasa Jawa. Guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam pembelajaran karena peran guru yang baik akan memotivasi siswanya untuk meniaikkan intensitas belajarnya (Sari & Yulhendri, 2020). Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang meningkatkan keaktifan serta kontribusi peserta didik.

Pertama, pemberian motivasi dan semangat yang diberikan guru kepada peserta didik. Setiap pertemuan guru menyempatkan untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Misalnya pada KD “tembang macapat” mayoritas peserta didik kurang semangat karena sulit dalam membuat cakepan tembang macapat berdasarkan paugeran tembang dengan bahasanya sendiri.

Ketika dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas, guru akan memotivasi peserta didik

agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Usaha guru untuk memotivasi peserya didik yaitu dengan memahami peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya bertanya alasan malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan pemberian motivasi oleh guru, dapat membantu peserta didik untuk mengotrol motivasi/minat belajar yang mereka miliki. Peserta didik akan merasa diperhatikan oleh guru sehingga dapat memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Kedua, pemberian insentif/penghargaan, dilakukan oleh guru untuk memacu peserta didik dalam menggali kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Pemberian insentif dengan memberikan nilai lebih (+) kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, contohnya saat pembelajaran ada peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu pemberian apresiasi oleh guru kepada peserta didik juga dapat memberikan kepuasan peserta didik dan menambah semangat dalam pembelajaran.

Ketiga, Pengkondisian kelas yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan Student Centered Learning. Suasana kelas yang menyenangkan dan membuat nyaman akan mempengaruhi hasil belajar peseta didik. Guru biasanya disela-sela pembelajaran melakukan ice breaking serta peserta diberikan humor agak tidak bosan dengan pembelajaran.

### **Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat pelaksanaan *Student Centered Learning* pembelajaran bahasa Jawa yaitu dari peserta didik dan sarana prasana. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sinta (2019) yang mengemukakan bahwa sarana dan pra sarana merupakan salah satu penghambat yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Peserta didik menjadi salah satu yang menjadi kendala Student Centered Learning. Hal tersebut diketahui dari hasil data berikut.

- a. Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran satu arah, di mana guru lah yang menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi dengan cara menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak materi.
- b. Adanya kelompok-kelompok peserta didik yang homogen dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Pemilihan anggota kelompok belum merata sehingga masih ada kesenjangan antara peserta didik kompeteni tinggi dan peserta didik berkompotensi rendah. Dampak yang ditimbulkan dengan proses diskusi seperti itu, antara lain: peserta didik yang memiliki kompetensi rendah akan kesulitan dalam melakukan diskusi.
- c. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik kurang mau mencari informasi belajar. Ketika guru memberikan pertanyaan sebagian peserta didik masih belum berani untuk mengajukan pendapatnya. Kendala peserta didik dalam pembelajaran muncul dari dirinya sendiri. Beberapa faktor tersebut, antara lain: peserta didik

kurang percaya diri, kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran, kurangnya komunikasi antar peserta didik, dan rasa malas yang ada dalam diri peserta didik untuk mencari ilmu dari berbagai sumber belajar.

- d. Kurangnya pemahaman bahasa krama peserta didik menjadi kendala yang utama dalam pembelajaran. Dalam pelajaran guru menggunakan basa Jawa krama dan ngoko, hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk melestarikan bahasa Jawa itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang memahami bahasa Jawa terutama basa Jawa krama.
- e. Peserta didik lebih memprioritaskan pelajaran kejuruan daripada mata pelajaran umum lainnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mempunyai pemikiran bahwa mata pelajaran kejuruan menjadi yang utama.
- f. Sarana dan Prasarana, kendala sarana dan prasarana yaitu kurang lengkapnya fasilitas lcd dan layar proyektor di setiap kelas. Penyediaan LCD hanya terdapat di kelas teori saja sedangkan kelas praktek belum semuanya menggunakan LCD. Padahal pelaksanaan pembelajaran tekadang berlangsung di kelas praktek. Hal itu yang menyebabkan guru jarang menggunakan pembelajaran berbasis multimedia di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, pelaksanaan *Student Centered Learning* pelajaran bahasa

Jawa di SMK N 3 Klaten menerapkan metode, model, media, dan sumber belajar sesuai dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dengan *Student Centered Learning* sudah terlaksana, hanya saja belum berjalan dengan maksimal karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. *Student Centered Learning* diterapkan pada KD tertentu. *Kedua*, faktor yang mendukung pelaksanaan *Student Centered Learning* yaitu guru mata pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut dapat diketahui dari usaha yang dilakukan guru antara lain pemberian motivasi dan semangat, pemberian insentif, serta pengkondisian kelas yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

3) Faktor penghambat pelaksanaan *Student Centered Learning* yaitu dari peserta didik serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Andrianti, S. (2015). Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen Sebagai Implementasi Kurikulum 2013.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ekowati, E., Lail, N. H., Habibie, H., Eskawida, E., Prastawa, S., & Indrawan, I. K. A. P. (2023). Pengaruh Pendekatan Student Center Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal on Education*, 5(3), 9618-9628.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310-318.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013.

- Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1).
- Hasani, N. I. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa jawa mengenai tokoh wayang pandawa lima untuk siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husamah, & Setyaningrum, Y. (2013). Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 389-396.
- Maruti, E. S. (2015). Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Permendikbud No. 36 Tahun 2018.
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Sari, N. R., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019. Jurnal Ecogen, 3(1), 61-73.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(1), 77-92.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Jurnal komunikasi pendidikan, 2(2), 103-114.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).